

## Perilaku Prososial Dalam Menjaga Harmoni Sosial di Kampung Pancasila Pandaan

**Alif Yudha<sup>1</sup>, Abdul Muhid<sup>2</sup>**

*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*

\*Corresponding author

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo,  
Kota Surabaya, Jawa Timur 60237 Indonesia  
(overdamngik@gmail.com)  
(085655348402)

Naskah masuk: 01 Juni 2023

Naskah terima: 15 September 2023

Naskah diterbitkan: 31 Desember 2023

### Abstrak

Prososial merupakan hal penting di Indonesia ini yang terdapat kekayaan budaya, suku, agama. Prososial dapat menciptakan kerukunan dan keharmonisan. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bentuk perilaku prososial dalam menjaga harmoni sosial di Sumberejo dan faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan fenomenologi. Bentuk prososial berdasarkan hasil penelitian dijelaskan melalui bentuk aktivitas. Prososial di Desa Sumberejo sesuai dengan aspek-aspek perilaku prososial. Maka dari itu prososial berpengaruh dalam keharmonisan dan kerukunan jika diterapkan dalam kegiatan yang positif.

### Kata Kunci

Prososial; Keharmonisan; Toleransi; Kerja sama

### Abstract

*Prosocial is important in Indonesia, where there is a wealth of culture, ethnicity, and religion. Prosocial can create harmony and harmony. This research focuses on knowing the forms of prosocial behavior in maintaining social harmony in Sumberejo and the factors that influence it. The research method used is phenomenology. The prosocial structure based on research results is explained through activity. Prosocial in Sumberejo Village is by aspects of prosocial behavior. Therefore, prosocial influences harmony and harmony if it is applied in positive actions.*

### Keywords

*Keyword ; Prosocial ; Harmony; Tolerance; Activity Group*

## Pendahuluan

Budaya tolong menolong, gotong royong, tegur sapa dan saling toleransi, sudah mengakar kuat dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia (Permana & Mursidi, 2020). Suatu hal lumrah jika masyarakat Indonesia melakukan suatu hal terlebih kegiatan sosial secara bersama-sama. Banyak dari mereka tidak sungkan membantu, dan memberikan ucapan salam terhadap sesama

maupun orang yang baru dikenal. Di lain hal dapat kita jumpai sikap tolong menolong antar sesama seperti tanpa berharap imbalan atau pamrih. Fenomena-fenomena tersebut menjadi salah satu bukti bahwa pernyataan akan Indonesia yang dijuluki sebagai Negara penuh ramah tamah dan gotong royong memang benar adanya (Aulia et al., 2021).

Desa Sumberejo merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Desa Sumberejo terdiri dari delapan dusun. Desa Sumberejo mempunyai banyak keberagaman baik dari segi masyarakat, suku, agama dan identitas sosial yang lainnya. Keberagaman identitas masyarakat tidak menghalangi untuk melakukan kegiatan positif. Ketika terjadi problema di lingkungannya masyarakat sangat antusias turun tangan. Seperti halnya dalam kerja sama, gotong royong, peduli sering kali dilakukan. Dalam kegiatan apapun Desa Sumberejo terkenal kompak menurut Babinsa dan tim koramil Pandaan ketika menyeleksi kampung. Penilaian tidak hanya keberagaman, melainkan dari interaksi masyarakat yang baik, adanya kerja sama antar masyarakat, dan penerapan nilai Pancasila. Pada tahun 2021, Desa Sumberejo mendeklarasikan diri sebagai Kampung Pancasila. Deklarasi ini merupakan hasil dari seleksi tingkat kecamatan dan di hadiri dari berbagai kalangan warga baik pihak pemerintah maupun akademisi. Tujuan deklarasi tersebut ialah untuk mengajak masyarakat luas untuk mengamalkan Pancasila dalam kehidupan nyata. Sejak Desa Sumberejo mendapat julukan sebagai Kampung Pancasila.

Desa Sumberejo seperti tidak jauh dengan Desa lainnya. Pada pra-penilaian baru saja diwajibkan menunjukkan simbol-simbol Pancasila atau lainnya yang menandakan sebagai Kampung Pancasila, yang sebelumnya tidak ada tampilannya. Tidak hanya sebagai pajangan saja tetapi sebelum adanya julukan Kampung Pancasila masyarakat sudah menerapkan nilai-nilai Pancasila secara formal dan tidak berupa simbol semata melainkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Berikut bentuk implementasi dan pengaplikasian nilai-nilai Pancasila. Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa: Dibuktikan dengan adanya saling menghargai dan menghormati antar umat beragama. Hal ini ditandai dengan budaya gotong-royong, pemakaman bebas dan bersikap toleransi antar umat beragama.

Sila kedua Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab: Dibuktikan dengan saling menghormati dan tidak memandang latar belakang seseorang. Hal ini tercermin saling menjenguk jika ada tetangga yang sakit. Sila ketiga Persatuan Indonesia: Gotong-royong, Menjaga keamanan lingkungan dengan ronda, saling support dengan adanya insiasi dari warga. Sila keempat Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Melakukan perundingan sebelum mengadakan kegiatan atau hal apapun yang melibatkan warga. Sila kelima Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Pemerataan bantuan atau subsidi. Jika terdapat bantuan, maka bantuan disubsidikan terhadap orang yang membutuhkannya.

Julukan Indonesia sebagai Negara ramah tamah dan penuh gotong royong jangan sampai dinodai oleh sikap warga Negara yang bertentangan. Oleh sebab itu, upaya peningkatan perilaku prososial terhadap diri masyarakat perlu untuk dipupuk dan ditumbuhkan secara berkala dan berkesinambungan, agar nantinya dapat membentuk karakter masyarakat yang

selalu menanamkan nilai-nilai leluhur dalam kehidupan sosial sehari-hari (Feriandi, 2017). Tindak tanduk dalam kehidupan bermasyarakat seringkali menjadi tolak ukur penilaian terhadap perilaku prososial. Perilaku bermasyarakat seperti halnya membantu tetangga, yang kesusahan, menjenguk orang sakit, bekerja sama dalam mengatasi permasalahan dapat diartikan sebagai meringankan beban seseorang dan sejalan dengan definisi dari perilaku prososial.

Dalam hidup di era 4.0 tidak luput dari modernisasi, yang dampak buruknya mengikis budaya-budaya lama. Bentuk dari pudarnya nilai asli yang ada pada budaya seperti menghargai dan tolong menolong (Istikomah, 2021). Kalangan muda saat ini rentan dengan pemudaran nilai budaya, yang dimulai dengan meninggalkan ajaran-ajaran dan patokan-patokan, yang mengajarkan bagaimana manusia hidup bermasyarakat (Feriandi, 2017). Fenomena modernisasi mempunyai makna sebagai perubahan masyarakat yang dimana dari masyarakat berkehidupan secara tradisional ke arah yang lebih modern baik dari segala aspek manapun. Modernisasi tersebut membuat sebuah perubahan dalam kehidupan baik moral atau sikap perilaku seseorang (Matondang, n.d.).

Perubahan yang tampak bagi kehidupan ialah masyarakat Indonesia saat ini cenderung melakukan sikap apatis terhadap orang lain (Mahaardhika, 2019). Sikap tersebut membawa pengaruh buruk bagi disekitarnya, seperti mementingkan pribadinya sendiri tanpa memikirkan hal yang dilakukannya apakah dapat merugikan orang disekitarnya dan orang bersikap apatis cenderung suka membantu saudara atau orang disekitarnya jika terjadi kesusahan (Al Faza & Lestari, 2020). Sikap apatis dari kelompok juga menimbulkan dampak buruk, seperti kejadian teror bom pada gereja Katedral yang dipicu dari faktor fanatisme berlebihan yang membuatnya bahwa agama yang dianutnya merasa paling baik hingga membuat menyela orang (Setiawan, 2022).

Perilaku tersebut bertolak belaka pada karakter perilaku masyarakat Indonesia. Dimana nilai-nilai budaya Jawa seperti Tepa Slira yang menjadi penopang tumbuhnya sikap empati seseorang dalam bermasyarakat (Sutikno et al., 2018). Berikut fenomena perilaku prososial yang telah terjadi di Jawa yakni pada Kelurahan Darwati, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung. Penelitian tersebut menggali perilaku prososial yang terjadi terhadap lansia terlantar. Menunjukkan pada kategori tinggi, tetapi masih belum dikatakan maksimal. Masyarakat menolong lansia dengan memberikan materi. Masyarakat Derwati juga memperdulikan permasalahan yang dialami lansia, akan tetapi tidak ada upaya inisiasi dalam menyejahterakan leboh lanjut (Daeli, 2020).

### **Metode**

Perilaku prososial dalam menjaga harmoni sosial merupakan fokus dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan natural atau bersifat kealamian tanpa ada campurannya, penelitian kualitatif tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan studi di lapangan secara langsung (Abdussamad, 2021). Fenomenologi merupakan jenis metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengungkap data yang menjadikan sebagai esensi dari suatu konsep atau fenomena. Pasalnya, dalam mendalami fokus penelitian ini,

menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh seperti hasil observasi, wawancara, dokumentasi disusun oleh peneliti pada lokasi penelitian. Hasil dari penelitian berupa pemaparan informasi mengenai hal yang diteliti disajikan berupa bentuk uraian naratif. Dalam penelitian yang dilakukan ini, memilih metode kualitatif dikarenakan fenomena yang akan diamati membutuhkan pengamatan terbuka, serta memudahkan untuk menghadapi realitas, kelekatan emosi antara peneliti dengan informan sehingga memperoleh data yang mendalam dan bukan angka maupun pengangkaan.

### ***Partisipan***

Teknik penentuan informan yang digunakan peneliti adalah teknik purposive sampling (Lenaini, 2021). Teknik tersebut peneliti bebas dalam menentukan sampel dari sebuah populasi yang sesuai dengan karakter dari informan yang diinginkan dalam memenuhi kebutuhan. Adapun kriteria yang diperhatikan dalam mengumpulkan data adalah 1) Warga Desa asli, 2) Memahami upaya persatuan, 3) Memiliki peran penting di Desa, 4) Memahami seluk beluk Desa, 5) Sering melakukan interaksi dengan warga, 6) Bersedia menjadi subjek penelitian

### ***Prosedur dan Desain***

Penelitian ini dilakukan sesuai prosedur penelitian kualitatif. Sebelum melakukan penelitian, penulis meminta izin kepada pihak Desa. Pada pengambilan data penulis juga melakukan izin kepada para informan dan meminta persetujuan berupa pengisian informed consent untuk pengambilan data menggunakan media audio dan visual untuk keperluan dokumen.

### ***Metode***

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan dari penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan di dusun yang menjadi penelitian. Dalam Dokumentasi yang dilakukan berupa visual yang menggunakan foto sebagai bukti. Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara kepada warga yang telah di pilih sebagai sumber data. Teknik penentuan informan yang digunakan peneliti adalah teknik purposive sampling (Lenaini, 2021).

### ***Keabsahan Data***

Dalam keabsahan memerlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan menitikberatkan pada kriteria atau kategori tertentu (Mekarisce, 2020). Adapun untuk mendapatkan keabsahan data, merumuskan beberapa teknik, yaitu: 1) Uji Kredibilitas, 2) Uji tranferabilitas, 3) Uji dependabilitas, 4) Uji konfirmasi

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menjelaskan bahwa masyarakat Desa Sumberejo berbagi perasaan terhadap yang lain, terjadi ketika warga atau masyarakat terjadi kesusahaan, sehingga masyarakat peduli dengan satu sama lain tanpa terkecuali. Bentuk berbagi perasaan didukung oleh observasi dan

Dokumentasi. Data observasi menunjukkan bahwa masyarakat Sumberejo berbagi perasaan ketika orang disekitarnya mengalami kesusahan seperti menanyakan kabar keadaannya, kemudian berangkat membantu, dalam hal tersebut dilakukan pada semua orang tanpa pandang bulu.

Hasil penelitian mengenai kerja sama antar warga sama lain, kegiatan yang melibatkan kerja sama sering dijumpai pada saat momen-momen diantaranya bersih desa, acara hajatan, agustusan dan apabila ada musibah. Sebelum diadakan kegiatan yang melibatkan orang banyak atau kerja sama, para warga melakukan komunikasi atau rundingan terlebih dahulu, kecuali jika musibah para warga antusias hadir dan membagi tugas ketika di lapangan. Kegiatan menolong atau membantu sering dijumpai disaat ada warga yang terkena musibah. Menolong atau membantu tidak hanya berupa materi fisik melainkan juga tenaga dan pikiran yang tujuannya meringankan beban orang.

Hasil penelitian ditemukan dalam bentuk kejujuran dilakukan disaat ada momen seperti disaat mendapat amanah dari seseorang. Bentuk kejujuran yang sering dijumpai seperti melakukan tanpa kecurangan ketika melakukan aktivitas. Dalam melakukan kejujuran diperlukan komunikasi serta keterbukaan, yang menurut informan merupakan input atau jembatan ketika melakukan agar tidak timbul kecurangan-kecurangan. kegiatan yang menerapkan berderma dilakukan disaat ada momen maupun tidak karena merupakan kehendak seseorang. Bentuk berderma yang sering dijumpai seperti memberi kepada orang-orang disekitar berupa makanan.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk berbagi perasaan dalam aspek prososial yang dikemukakan Mussen dalam. Bentuk tersebut ditunjukkan dalam kepedulian terhadap warga yang selaras dengan Alfred Adler (Maryam, 2017) dalam teori kepedulian sosial. Kepedulian merupakan salah satu bentuk tercapainya perilaku prososial. Simpati dan empati pada seseorang merupakan cikal bakal terjadinya kepedulian seseorang. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan subjek bahwa melihat keadaan seseorang akan menimbulkan tindakan membantunya. Pemaparan tersebut juga dijelaskan oleh subjek kedua bahwa merasa timbul simpati dan empati, sikap tersebut terjadi kepada semua orang.

Sikap peduli terhadap semua orang dilakukan dengan cara melihat keadaan dan juga dalam mengambil tindakan diperlukan kecerdasan emosional dalam melakukannya. Sikap tersebut sesuai dengan pemaparan subjek ketiga, ketika melakukan kebaikan tidak perlu memikirkan gengsi, supaya hal positif tetap terjadi. Dengan adanya simpati dan empati menimbulkan warga mempunyai antusias untuk mewujudkan sikap peduli hingga timbul juga perilaku prososial. Hal tersebut diperjelas dengan pemaparan subjek kelima bahwa kepedulian merupakan bagian prososial yang tujuan meringankan orang lain.

Meringankan orang juga memerlukan bantuan dari pihak lain. Kegiatan tersebut menimbulkan sebuah kerja sama yakni merupakan sikap melakukan aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama tanpa membedakan keadaan orang yang diminta melakukan bekerja sama dalam menggapai tujuan (Lakoy, 2015). Keharmonisan di Desa Sumberejo terjadi karena adanya kerja sama, dengan kerja sama masyarakat saling berinteraksi dalam kegiatan maupun ketika

ada momen. Kerja sama merupakan salah satu aspek dalam perilaku prososial. Bentuk dari sikap bekerja sama diterapkan dan dipaparkan oleh kelima subjek dengan mengikuti berbagai macam kegiatan terutama kegiatan sosial. Kegiatan yang melakukan kerja sama berupa bersih desa, agustusan. Dimana dalam kegiatan tersebut warga berkumpul melakukan bersih-bersih dalam membersihkan lingkungannya.

Pengaplikasian kerja sama tidak hanya berlaku ketika bersih desa saja. Akan tetapi dilakukan kepada orang yang memerlukan bantuan orang lain. Pada kondisi tersebut muncul terjadinya membantu, di Sumberejo sering dijumpai ketika ada peristiwa hajatan, tertimpa musibah. Dalam hal tersebut warga datang secara sukarela dalam rangka meringankan beban orang yang akan ditolongnya. Kerocokan bentuk kerja sama juga terdapat pada hasil penelitian dan pemaparan dari subjek bahwa melakukan komunikasi, apabila terdapat permasalahan yang melibatkan banyak orang. Hal tersebut merupakan bahwa masyarakat perlu adanya komunikasi atau berunding dalam rangka menyusun rencana permasalahan secara bersama-sama. Musyawarah dilakukan bertujuan untuk mengkoordinir warga atau orang agar mengetahui perihal apa yang dilakukan ketika bekerja sama nantinya.

Dalam bekerja sama tentu membutuhkan bantuan atau pertolongan. Membantu merupakan kesanggupan seseorang untuk membantu orang lain ketika mengalami kesulitan. Individu atau seseorang yang mampu baik dari segi apapun akan sangat memungkinkan dapat meringankan beban yang seseorang. Bentuk dari menolong atau membantu dijelaskan dengan berbagai keadaannya masing-masing. Menolong di Desa Sumberejo dilakukan ketika ada kegiatan yang memungkinkan tidak bisa dilakukan sendiri. Seperti disaat ada orang meninggal atau terkena musibah meskipun berbeda keyakinan tetap ditolong (Digdoyo, 2018), dan dinamakan budaya takziah atau ngelayat dimana pada prosesnya para warga membantu mulai dari awal proses pemulasaraan dan pemakaman dilakukan dengan cara bahu membahu ketika terjadi atau disebut dengan *Ta'awun* dalam perspektif islam .

Hal tersebut juga berdasarkan prinsip nilai toleransi dan sesuai dengan pandangan. Pada saat menolong tidak hanya dilakukan ketika suasana duka, kegiatan seperti hajatan, membantu pembangunan juga terjadi pada desa ini. Tradisi tersebut dinamakan *Rewang*, pada saat rewang dilakukan terutama pada daerah sekitar, tetapi terdapat perbedaan ketika hajatan dilakukan sebelum hari H acara adapun yang membantu ketika hari H (Hasbullah, 2017). Dalam terjadinya menolong dilakukan atas dari dirinya sendiri dan adanya inisiasi.

Tidak hanya menolong kejujuran merupakan salah satu aspek dari perilaku prososial maka berdasarkan dari hasil analisis temuan penelitian dengan kelima subjek bahwa bentuk melakukan kejujuran di paparkan dalam mendapat amanah yang diberikan oleh seseorang atau warga maka, amanah tersebut dilakukan dengan semestinya. Dengan mendapat amanah maka dalam pelaksanaannya para subjek menjelaskan jika dalam mengerjakannya dengan konsekuen sesuai amanah yang seperti menjaga tempat ibadah, pengurus inti, dan tokoh masyarakat. Bentuk dari kejujuran yang dilakukan berupa berbuat apa yang menjadi kewajiban tanpa menambahi maupun mengurangi dari apa yang diamanahkan selaras dengan. Ketika berbuat tanpa adanya kecurangan dalam mengemban amanah yang diberikan, memerlukan

komunikasi. Fungsi dari komunikasi tak lain sebagai sarana, perencanaan dan penyampaian laporan kinerja supaya lebih terbuka, serta juga menghindari dari adanya berbuat curang (Lakoy, 2015). Ketika terdapat permasalahan mengenai amanah yang diberi subjek menjelaskan bahwa akan meminta permohonan maaf, dan mengevaluasi kesalahan yang dilakukannya.

Salah satu aspek prososial yaitu berderma berdasarkan dari hasil analisis temuan penelitian dengan kelima subjek bahwa bentuk melakukan berderma di paparkan berupa memberikan sedikit bantuan seperti rezeki, konsumsi disaat terjadi momen-momen tertentu terutama pada lingkup tetangga yang selalu berbagi makanan, ketika ada kegiatan juga para warga yang antusias memberikan sedikit rezeki ketika ada kegiatan. Adapun bentuk berderma ketika ada musibah meninggal banyak orang melayatnya dan ketika ada yang sakit atau tertimpa musibah dilakukan iuran antar warga. Dalam berderma dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan bertujuan agar mempererat persaudaraan.

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku prososial menurut teori dari bab di Desa Sumberejo dalam penelitian ditemukan tiga faktor yakni Faktor moral, emosional dan faktor perbedaan individu. Pada faktor moral ditemukan bahwa subjek mempunyai salah satu pendukung untuk berperilaku prososial dimana kelima subjek melakukan perilaku prososial berawal dari diri sendiri seperti mempunyai niat dan kesadaran diri, dalam melakukan kelima subjek tidak memandang latar belakang korban dan tidak membeda-bedakan individu yang dibantu.

Faktor emosional juga mempengaruhi seseorang untuk berperilaku prososial. Bentuk faktor tersebut dipaparkan oleh kelima subjek berupa adanya dorongan atau motivasi yang membuat seseorang mau melakukannya. Hasil dari data yang ditemukan bahwa pada adanya seorang inisiasi di Desa Sumberejo perilaku prososial dapat terjadi dengan adanya pengaruh tersebut. Dalam hal lain ketika terdapat kegiatan yang di iringi dengan pemberian konsumsi dan ketika ada waktu atau kesempatan luang maka tidak menutup kemungkinan jika perilaku prososial terjadi.

Faktor perbedaan individu juga berpengaruh dalam terjadinya prososial. Bentuk perbedaan individu yang terjadi di Desa Sumberejo di paparkan oleh kelima subjek berupa menolong orang yang mengalami ketidakmampuan atau kurang mampu jika orang tersebut melakukan dengan sendiri. Adapun bentuknya ketika seseorang mempunyai hajatan, tertimpa musibah dan kurang mampu. Dalam menjaga keutuhan dan keseimbangan sebuah desa diperlukan adanya perilaku sosial yang positif, perilaku ini diwujudkan dengan perilaku prososial atau menguntungkan seseorang.

Dalam penelitian ini perilaku prososial yang menjadi kunci terjadinya harmoni sosial. Bentuk perwujudan prososial dipaparkan oleh para subjek yang menjelaskan bahwa dalam menjaga harmoni sosial para warga menerapkan sebuah kerja sama yang diaplikasikan berbagai macam kegiatan dan momen-momen tertentu. Selaras dengan konsep harmoni yang seimbang maka kegiatan yang dilakukan juga merupakan bertujuan agar terjadinya kestabilan, upaya dalam

mewujudkannya para warga melakukan kerja bakti di lingkungannya, kerja sama ketika menghadapi situasi yang melibatkan banyak orang, saling interkasi, mencegah konflik dengan saling memaafkan, peduli satu sama lain hingga timbul berbagi.

**Tabel 1.**  
Faktor Prososial

Faktor	Subjek	Kode Transkrip	Hasil
Faktor moral	MG	(MG/A1/T3), (MG/A1/J2)	Prososial dilakukan secara spontan tanpa melihat atau memandang situasi seseorang yang akan diberi tindakan.
	FZ	FZ/A2/G3	
	AN	(AN/A3/TN1), (AN/A3/AC1)	
	SDR	SDR/A4/SD1	
Faktor emosional	HN	HN/A5/HS1	Emosional seseorang berpengaruh dalam melakukan prososial ketika seseorang mendapat motivasi serta inisiasi dari luar dan kondisi mood baik, prososial sangat mungkin terjadi.
	MG	MG/A1/J1	
	FZ	FZ/A2/C4	
	AN	(AN/A3/AM1), (AN/A3/AC3), (AN/A3/TN2)	
Faktor perbedaan Individu	SDR	SDR/A4/SA3	Kondisi seseorang dapat menjadi pengaruh timbulnya prososial seperti orang disaat kesusahan, duka mendapat pertolongan lebih cepat dari pada kondisi yang lain
	HN	(HN/A5/HA3), (HN/A5/HA4)	
	MG	(MG/A1/O2), (MG/A1/O3)	
	FZ	FZ/A2/X1, FZ/A2/Z3	
	AN	(AN/A3/AC1), (AN/A3/SD1), (AN/A3/HN6), (AN/A3/AM2)	
	SD	SD/A4/SA3	
	HN	HN/A5/HA4	

**Tabel 2.**  
Temuan Bentuk Prososial Tema Berbagi Perasaan

Tema	Subjek	Koding	Hasil
Berbagi Perasaan	MG	MG/A1/T2	Berbagi perasaan disaat adanya kesusahan, sehingga masyarakat peduli satu dengan yang lainnya.
	FZ	FZ/A2/Z1, FZ/A2/Z2, FZ/A2/Z3	
	AN	AN/A3/TN1, AN/A3/TN2	
	SDR	SDR/A4/SD1, SDR/A4/SD2	
	HN	HN/A5/MH1, HN/A5/MH2	

**Tabel 3.**  
Temuan Bentuk Prososial Tema Kerjasama

Tema	Subjek	Koding	Hasil
Kerja Sama	MG	MG/A1/I1, MG/A1/I4, MG/A1/I5	Melakukan kerja sama dalam kegiatan yang melibatkan banyak orang. Sebelum pelaksanaan kegiatan diadakan rapat atau musyawarah terlebih dahulu.
	FZ	FZ/A2/X2, FZ/A2/X3	
	AN	AN/A3/AN2, AN/A3/AN4, AN/A3/AC2	
	SDR	SDR/A4/SD2, SDR/A4/SR3	
	HN	HN/A5/HS1, HN/A5/HS2, HN/A5/HS3, HN/A5/HS4	

**Tabel 4.**  
Temuan Bentuk Prososial Tema Membantu atau Menolong

Tema	Subjek	Koding	Hasil
Membantu atau menolong	MG	MG/A1/O2, MG/A1/O3	Membantu seseorang ketika ada yang memerlukan uluran tangan dan bantuan orang lain dalam menyelesaikannya.
	FZ	FZ/A2/C2, FZ/A2/C3, FZ/A2/C4	
	AN	AN/A3/AN2, AN/A3/AC1, AN/A3/AC2	
	SDR	SDR/A4/SN1,SDR/ A4/SN3,SDR/A4/S S5	
	HN	HN/A5/HS1, HN/A5/HS2, HN/A5/HS3, HN/A5/HS4	

**Tabel 5.**  
Temuan Bentuk Prososial Tema Berderma

Tema	Subjek	Koding	Hasil
Berderma	MG	MG/A1/J1, MG/A1/J2	Memberi dilakukan berdasarkan kehendak seseorang. Bentuk berderma atau memberi seringkali berupa konsumsi atau sebagian hartanya, dan dilakukan secara sukarela tanpa mengharap sebuah imbalan.
	FZ	FZ/A2/F1, FZ/A2/F2, FZ/A2/F3, FZ/A2/F5, FZ/A2/G1	
	AN	AN/A3/AM1,AN/A 3/AM2	
	SDR	SDR/A4/SO1, SDR/A4/SO2	
	HN	HN/A5/HN4, HN/A5/HN5, HN/A5/HN6	

**Tabel 6.**  
Temuan Bentuk Prososial Tema Kejujuran

Tema	Subjek	Koding	Hasil
Kejujuran	MG	MG/A1/P2, MG/A1/P3, MG/A1/P4	Kejujuran dilakukan ketika mendapat sebuah amanah yang berupa tidak melakukan kecurangan. Keterbukaan dan komunikasi merupakan cara melakukan kejujuran dan meminimalisir kecurangan.
	FZ	FZ/A2/V2, FZ/A2/V3, FZ/A2/V4	
	AN	AN/A3/AB1, AN/A3/AB2, AN/A3/AC2, AN/A3/AZ1	
	SDR	SDR/A4/SN1, SDR/A4/SN3,SDR/ A4/SS5	

HN	HN/A5/HS1, HN/A5/HS2, HN/A5/HS3, HN/A5/HS4
----	---

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial dalam menjaga harmoni sosial di Desa Sumberejo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan terjadi akibat kohesi sosial yang dikenal sebagai kelekatan, dibuktikan dengan antar masyarakatnya yang berbagai macam perbedaan mau melakukan prososial satu sama lain, dimana dari perilaku tersebut timbul rasa kebersamaan, yang kemudian dianut untuk sebagai peraturan tak tertulis sehingga masyarakat menjadi harmoni. Adapun bentuk prososial yakni sebagai berikut:

- a) Bentuk perilaku prososial masyarakat Desa Sumberejo di ada beberapa perilaku yaitu : Berbagi perasaan antar warga , melakukan interaksi dengan bekerja sama, berperilaku jujur, dan saling mengasih atau memberi.
- b) Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perilaku prososial di Desa Sumberejo adanya rasa untuk menjaga persatuan dan keseimbangan antararganya. Selain itu antusias untuk menolong orang, faktor emosional dan kondisi individu yang akan ditolong menjadi pengaruh besar dalam pelaksanaan perilaku prososial.
- c) Bentuk dari perilaku prososial dalam menjaga harmoni sosial. Bentuk prososial dalam menjaga harmoni tersebut berupa adanya ineraksi yang membuatarganya mampu untuk melakukan hal-hal positif seperti kerja sama, dan saling peduli.

### Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada para informan atau narasumber yang memberikan informasi dalam penelitian ini, serta kepada pihak Desa sebagai lokasi penelitian.

### Referensi

- Digdoyo, E. (2018). Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 42–59. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n1.2018.pp42-59>
- Hasbullah. (2012). Rewang : Kearifan Lokal dalam Membangun Solidaritas dan Integrasi Sosial Masyarakat di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(2), 231–243. <https://media.neliti.com/media/publications/164769-ID-rewang-kearifan-lokal-dalam-membangun-so.pdf>
- Lakoy, A. C. (2015). Pengaruh Komunikasi, Kerjasama Kelompok, dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Aryaduta Manado. *Emba*, 3(3), 981–991. <https://media.neliti.com/media/publications/2760-ID-pengaruh-komunikasi-kerjasama-kelompok-dan-kreativitas-terhadap-kinerja-karyawan.pdf>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. p-ISSN 2549-

7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif (I)*. Syakir Media Press.
- Al Faza, F., & Lestari, P. (2020). Sikap Apatitis Pemuda terhadap Politik di Dusun Mekarsari Desa Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. *Unnes Political Science Journal*, 4(2), 51–54. <https://doi.org/10.15294/upsj.v4i2.26219>
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Mengenal Indentitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi*. 5.
- Daeli, S. A. (2020). *Perilaku Prososial Masyarakat Terhadap Lanjut Usia Terlantar Di Kelurahan Derwati Kecamatan Rancasari Kota Bandung*. 19(1).
- Feriandi, Y. A. (2017a). *Menggali Nilai Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa Sebagai Sumber Pendidikan Karakter*. 1.
- Istikomah, E. (2021). *Tepa Salira (Tenggang Rasa) Dalam Konteks Perdamaian Dunia*. 1.
- Mahaardhika, I. M. (2019). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Prososial*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3517980>
- Matondang, A. (n.d.). *Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat*. 8(2), 188–194.
- Digdoyo, E. (2018). Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 42–59. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n1.2018.pp42-59>
- Hasbullah. (2012). Rewang : Kearifan Lokal dalam Membangun Solidaritas dan Integrasi Sosial Masyarakat di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(2), 231–243. <https://media.neliti.com/media/publications/164769-ID-rewang-kearifan-lokal-dalam-membangun-so.pdf>
- Lakoy, A. C. (2015). Pengaruh Komunikasi, Kerjasama Kelompok, dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Aryaduta Manado. *Emba*, 3(3), 981–991. <https://media.neliti.com/media/publications/2760-ID-pengaruh-komunikasi-kerjasama-kelompok-dan-kreativitas-terhadap-kinerja-karyawan.pdf>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Permana, B. I., & Mursidi, A. (2020). *Peranan Nilai Gotong Royong Sebagai Bentuk Penerapan Sila Ke- Tiga Pancasila Di Desa*. 8(1).
- Setiawan, E. (2022). Bom Bunuh Diri di Gereja Katedral Makassar dalam Kajian Pierre Bourdieu. *Jurnal Al-Hikmah*, 20(1), 55–64. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v19i2.72>
- Sutikno, U. G., Irmawati, E., & Ahlania, F. (2018). *Pendidikan Karakter Tepa Salira Berbasis Experiental Learning Dalam Bimbingan Kelompok*. 1(1).